

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tradisi Upacara Barikan yang berlaku pada masyarakat Mororejo dewasa ini, berasal dari peninggalan nenek moyang mereka yaitu melalui cerita rakyat, dari cerita rakyat itu masyarakat Mororejo memperoleh petunjuk untuk memelihara kelangsungan upacara keagamaan, untuk menghormati dan mengetahui pesan-pesan leluhur serta perintahnya yang senantiasa harus dipatuhi, demi kesejahteraan serta kebahagiaan hidup keluarga dan masyarakat mereka.

Upacara ini dimaksudkan untuk:

- a. Untuk menolak bala' agar hidup mereka terhindar dari berbagai bencana yang merugikan, seperti wabah penyakit baik yang menyangkut ternak maupun tanaman.
- b. Untuk menolak bahaya yang ada hubungannya masyarakat dengan alam sekitarnya. Kejadian-kejadian seperti gempa, banjir, gerhana bulan atau matahari dan lain-lain

Adapun proses yang mendukung timbulnya upacara Barikan itu karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi, diantaranya adalah: masyarakat Tengger pernah terserang wabah penyakit pagebluk, dan terlalu kuatnya pengaruh tradisi yang diwarisi oleh para nenek moyang mereka yang melingkupi segala aspek kehidupan mereka.

2. Upacara barikan adalah upacara untuk menolak bala' agar hidup mereka terhindar dari berbagai bencana yang merugikan, seperti wabah penyakit, baik yang menyangkut tanaman maupun ternak mereka, dengan tujuan meminta keselamatan dan perlindungan dari Yang Maha Agung dan penghormatan kepada roh leluhur serta makhluk halus yang menguasai desa atau kekuatan gaib yang menguasai alam.

Upacara Barikan yang ada di dalam kehidupan masyarakat Mororejo atau Tengger, mempunyai hubungan erat dengan kehidupan bermasyarakat dan kehidupan beragama, sehingga mereka melaksanakan secara bersama empat kali dalam setahun, sedangkan tempat pelaksanaannya di perempatan jalan, sanggar, petren/danyang, banyu, yang dianggap ada arwahnya yang bertempat tinggal. Upacara Barikan ini dipimpin oleh dukun dan mudin, yang diakhiri dengan makan dan do'a. Dan dalam melaksanakan upacara ada hal-hal yang harus dihindari dalam istilah Tengger disebut wewaler (pantangan)

3. Di dalam upacara Barikan ini terdapat berbagai perpaduan unsur-unsur budaya yang berasal dari berbagai agama, seperti animisme, dinamisme, Hindu, Budha dan Islam dalam upacara tersebut antara lain:
- a. Masyarakat Mororejo atau Tengger masih kuat keyakinannya terhadap roh-roh halus yang mempengaruhi kehidupan mereka. Dan tempat yang dianggap ada arwahnya yang bertempat tinggal, dengan demikian bisa ditegaskan dalam pelaksanaan upacara Barikan terdapat unsur animisme dan dinamisme.
  - b. Pada Upacara Barikan unsur Hindu nampak pada macam sesaji yang ditujukan kepada Yang Mbau Rekso desa, sebagai kurban dimaksud untuk mempengaruhi para dewa agar berkenan menolong manusia. Di samping itu penghormatan roh leluhur, alat-alat upacara dan mantra-mantra yang berasal dari agama Hindu dan Budha.
  - c. Upacara Barikan diakhiri dengan makan bersama atau kenduren, dan do'a yang dipanjatkan yaitu ayat kursi dan do'a kubur serta waktu pelaksanaan upacara pada bulan yang dianggap banyak membawa berkah ini semua merupakan ciri khas budaya atau agama Islam.

